

**MAKE UP OF RESULT LEARN STUDENT CLASS OF IV  
STUDY OF IPS THROUGH METHOD OF INKUIRI  
SDN 05 SASAK PASAMAN WEST**

**Gusrina Fitri<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>, Niniwati<sup>2</sup>**

Program Study Education Of Elementary Schoolteacher  
Faculty Teachership and Science Education  
Of Bung Hatta University  
E-Mail: [gusrinafitri@gmail.com](mailto:gusrinafitri@gmail.com)

---

**Abstract**

This Research background by lowering of result learn student in study of IPS class of IV SDN 05 SasakPasaman West. Low him result of learning student marked from 37 student people there are 20 people (54%) value below/under KKM, while student value above KKM 17 people (46%), value of KKM specifying 70. One of way of able to be used to overcome the the problem by executing Research Of Action Class ( PTK) by using Method of Inkuiri.this Formula research internal issue how make up of result learn student in study of IPS by using Method of Inkuiri class of IV SDN 05 SasakPasaman West. While its target mendeskripsikan of is make up of result learn class student of IV study of IPS Method of Inkuiri SDN 05 Sasak Pasaman West. this Type Research Research Of Action Class (PTK) by kolaboratif. Subjek of this research class student of IV SDN 05 SasakPasaman West, amounting to 37 people. Research instrument which used in this research observation sheet assessment of afektif learn student, activity observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to result of domain observation sheet analysis of afektif student during process study of IPS obtained result of cycle of I with mean 61,23, mounting cycle of II with mean 80,19. While result learn student cycle of I with mean 64,86%, mounting cycle of II with mean 88,89%. Becoming can be concluded by using Method of Inkuiri study of IPS can improve result learn student.

*Keyword: Result Learn, Method of Inkuiri, Student's Achievement.*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hamalik (2008:3) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah seperangkat

hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan”.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam kehidupannya, untuk mewujudkan tujuan pendidikan di dalam dan di luar kelas. Pendidikan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan bermacam mata pelajaran, diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. IPS merupakan kajian tentang manusia dengan lingkungannya. Djahiri (dalam Solihatin dan Raharjo.,2009:15) mengemukakan bahwa “Pendidikan IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 05 Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2010-2013, pada pembelajaran IPS ditemukan beberapa masalah dalam proses mengajar,

diantaranya: (1) Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi (2) Belum menggunakan media dalam pembelajaran. (3) Cenderung mengembangkan pengetahuan saja dan kurang mengembangkan sikap dan keterampilan. (4) Kurang berinteraksi dengan siswa dalam penyampaian materi IPS.

Kegiatan yang dilakukan dalam mengajar seperti yang diuraikan di atas mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa pasif dalam menerima materi pelajaran, (2) Siswa sulit memahami materi pelajaran. (3) Siswa mengalami kebosanan dalam belajar karena materi cenderung berpatokan pada buku saja. (4) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan nilai mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 05 Sasak Pasaman Barat rendah. Jumlah siswa kelas IV SDN 05 Sasak Pasaman Barat adalah 37 orang, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dalam hal ini terdapat 20 orang atau 54%

siswa yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 17 orang atau 46% siswa. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 30.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) bahwa “Hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi) analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar afektif yaitu *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Hasil belajar psikomotor yaitu keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Proses pembelajaran seperti

fenomena di atas, sekiranya terus berlanjut dalam proses pembelajaran itu, sehingga tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 05 Sasak Pasaman Barat adalah melalui penggunaan suatu metode, salah satunya adalah metode inkuiri.

Metode yang dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan IPS dilihat dari kerangka konseptualnya pada materi masalah sosial tentang kemampuan memahami, memberi contoh, dan merespon permasalahan sosial adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Dengan metode inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Metode inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan tercapainya kondisi belajar yang lebih kondusif, seperti

memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.

Inkuiri berasal dari kata *inquiri* yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri merupakan proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari informasi. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2009:166), pengajaran berdasarkan inkuiri adalah “Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa metode inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika siswa sendiri yang menemukan. Namun kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa dengan mata pelajaran IPS yang materinya terlalu banyak dan harus mengikuti perkembangan zaman, tidak dapat

langsung dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kadang kala tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat sehingga jika dilihat dari kepentingan anak didik tidak banyak bermanfaat. Ditambah lagi sebagian besar waktu mengajar digunakan untuk metode ceramah, memberikan informasi dan menjelaskan, sehingga sebagian kecil waktu belajar mengajar digunakan untuk siswa, itu pun cenderung untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memperbaiki masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Metode Inkuiri di SDN 05 Sasak Pasaman Barat”.

## **B. KERANGKA TEORETIS**

### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan dengan pencipta yang mengacu kepada

pembentukan manusia seutuhnya.

Sapriya,dkk. (2006:3) menyatakan bahwa "IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan".

## **2. Tinjauan Tentang Metode Inkuiri**

### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Metode inkuiri merupakan metode yang mengharapkan siswa aktif menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran, bukan menerimanya dari seorang guru atau dari sebuah buku.

Selanjutnya Kunandar (2007:371) menyatakan:

Metode inkuiri adalah pendekatan metode dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

### **b. Langkah-Langkah Metode Inkuiri**

Langkah-langkah dalam melaksanakan Metode inkuiri, antara

lain: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan metode inkuiri menurut Sanjaya (2009:208) yaitu:

1. Kelebihan Metode Inkuiri
  - a. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
  - b. Metode inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
  - c. Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses

perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d. Metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

## 2. Kelemahan Metode Inkuiri

- a. Jika metode pembelajaran inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

### a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Menurut Suprijono (2009:5), “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Sedangkan menurut Hamalik (2010:30), hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

### b. Jenis-Jenis Hasil Belajar Siswa

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang membagi jenis-jenis hasil belajar siswa menjadi tiga aspek yaitu:

#### 1. Kognitif

- a) Hasil belajar pengetahuan

- b) Hasil belajar pemahaman
- c) Hasil belajar penerapan
- d) Hasil belajar analisis
- e) Hasil belajar sintesis
- f) Hasil belajar evaluasi

## 2. Afektif

- a) *Receiving/attending*
- b) *Responding* atau jawaban
- c) *Valuing* (penilaian)
- d) Organisasi
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

## 3. Psikomotor

- a) Gerakan reflex
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan di bidang fisik
- e) Gerakan-gerakan *skill*
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi

## C. METODOLOGI

### PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan yang

terfokus pada suatu kelas yang mana masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik di kelas secara profesional, prosedur pelaksanaan tindakan penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan umum.

Menurut Arikunto, dkk. (2010:17),

Dalam penelitian yang berbentuk kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara berganti mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Sasak Pasaman Barat pada kelas IV. Lokasi penelitian terletak di Jalan Pasa Lamo-Pondok Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SDN 05 Sasak Pasaman Barat yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan 1 orang guru mencakup semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran agama dan olahraga.

Peneliti mengambil subyek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa Kelas IV yang telah mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2012/2013 dari bulan Mei sampai Juni 2013 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

PTK yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang peneliti teliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan

data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, misalnya, hasil observasi, dan hasil tes. Data sekunder diperoleh dari arsip nilai ulangan harian semester II tahun ajaran 2012/2013 dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 05 Sasak Pasaman Barat.

Teknik analisis data digunakan dalam 3 hal yaitu:

1. Teknik analisis data aktivitas guru
2. Teknik analisis data aktivitas siswa
3. Teknik analisis data hasil belajar siswa

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kegiatan**

#### **Pembelajaran Siklus I**

##### **a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru**

Tabel 02: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Inkuiri pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori |
|-----------|-------------|------------|----------|
| I         | 18          | 64,29%     | Cukup    |
| II        | 20          | 71,43%     | Cukup    |
| Rata-rata |             | 67,86%     | Cukup    |
| Target    | 70%         |            |          |

**b. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif**

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

| Ranah Hasil Belajar | Pertemuan |        |        |        | Rata-rata Persentase | Kategori |
|---------------------|-----------|--------|--------|--------|----------------------|----------|
|                     | I         |        | II     |        |                      |          |
|                     | Jumlah    | %      | Jumlah | %      |                      |          |
| Afektif             | 2081      | 56,24% | 2384   | 66,22% | 61,23%               | Cukup    |

**c. Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif**

Tabel 04: Persentase Hasil Ranah Kognitif pada Siklus I

| Ketuntasan Belajar | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Tuntas             | 24           | 64,86%     |
| Tidak Tuntas       | 13           | 35,14%     |

**2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

**a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru**

Tabel 06: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Inkuiri pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori    |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| I         | 24          | 85,71%     | Baik        |
| II        | 25          | 89,29%     | Sangat Baik |
| Rata-rata |             | 87,5%      | Sangat Baik |

**c. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif**

Tabel 07: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif

| Ranah Hasil Belajar | Pertemuan |        |        |        | Rata-rata Persentase | Kategori |
|---------------------|-----------|--------|--------|--------|----------------------|----------|
|                     | I         |        | II     |        |                      |          |
|                     | Jumlah    | %      | Jumlah | %      |                      |          |
| Afektif             | 2802      | 75,73% | 3132   | 84,65% | 80,19%               | Baik     |

**c. Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif**

Tabel 08: Ketuntasan Belajar Siswa Akhir Siklus II

| Ketuntasan Belajar | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Tuntas             | 32           | 88,89%     |
| Tidak Tuntas       | 4            | 11,11%     |

**Pembahasan**

**1. Kegiatan Guru**

Tabel 09: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

| Siklus               | Rata-rata Per Siklus | Kategori    |
|----------------------|----------------------|-------------|
| I                    | 67,86%               | Cukup       |
| II                   | 87,5%                | Sangat Baik |
| Rata-rata Persentase | 77,68%               | Baik        |

## 2. Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Tabel 10: Perbandingan Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

| Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa | Rata-rata Persentase |               | Peningkatan (%) |
|-------------------------------------|----------------------|---------------|-----------------|
|                                     | Siklus I (%)         | Siklus II (%) |                 |
|                                     | 61,23%               | 80,19%        | 18,96%          |

## 3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 11: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Siklus | Jumlah siswa yang telah mencapai nilai > 70 | Jumlah siswa yang belum mencapai nilai > 70 | Nilai rata-rata secara klasikal |
|--------|---|---|---------------------------------|
| I      | 24 orang                                    | 13 orang                                    | 76,49                           |
| II     | 32 orang                                    | 4 orang                                     | 90,56                           |

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas IV memahami permasalahan sosial di daerahnya pada pembelajaran IPS ternyata dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri di SDN 05

Sasak. Hal ini dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 64,86%, pada siklus II dengan rata-rata 88,89%.

2. Kemampuan siswa kelas IV memberi contoh permasalahan sosial di daerahnya pada pembelajaran IPS ternyata dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri di SDN 05 Sasak. Hal ini dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 64,86%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 88,89%.

3. Kemampuan siswa kelas IV merespon permasalahan sosial di daerahnya pada pembelajaran IPS ternyata dapat ditingkatkan melalui metode inkuiri di SDN 05 Sasak. Hal ini dibuktikan dengan observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS pada siklus I dengan rata-rata 61,23%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 80,19%.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya metode inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena inkuiri merupakan suatu cara atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Puspa Inti Mandiri.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairanis, dkk. 2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2006 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Dian Ade. 2011. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV B SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.
- Susilayati, Muslimah. 2010.

- Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Wanda Putra Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.



